

ISBN : 978-602-17017-0-6



PROSIDING
Seminar Internasional
Revitalisasi Pembelajaran
Bahasa, Sastra, dan Seni
20 dan 21 Oktober 2012



FAKULTAS BAHASA DAN SENI
UNIVERSITAS NEGERI PADANG

Proceeding of International Seminar on Languages and Arts:

ISBN: 978-602-170170-6

PROSIDING

THE INTERNATIONAL SEMINAR ON LANGUAGES AND ARTS (ISLA)

SEMINAR INTERNASIONAL BAHASA DAN SENI

**TEMA:
REVITALISASI PEMBELAJARAN
BAHASA DAN SENI**

Editor:
Jufrizal
Havid Ardi
Muhd. Al-Hafizh
Zulfadhli

**PANITIA SEMINAR INTERNASIONAL BAHASA DAN SENI
FAKULTAS BAHASA DAN SENI
UNIVERSITAS NEGERI PADANG
PADANG
Hotel Grand Inna Muara 20 – 21 Oktober 2012**

Kerjasama:



Bank Nagari

**Proceeding of the International Seminar on Languages and Arts (ISLA)
Prosiding Seminar Internasional Bahasa dan Seni**

© **Fakultas Bahasa dan Seni Universitas Negeri Padang**
Kampus Selatan FBS Universitas Negeri Padang
Jalan Belibis Air Tawar, Padang Indonesia 25131 Indonesia
Telp. 0751 7053363 <http://fbs.unp.ac.id/>

FBS Universitas Negeri Padang has no responsibility for the persistence or accuracy of URLs for external or third-party Internet Web sites referred to in this publication and does not guarantee that any content on such web site is, or will remain, accurate or appropriate

***PROSIDING THE INTERNATIONAL SEMINAR ON LANGUAGES
AND ARTS (ISLA)***

Hak Cipta © 2012 *Penerbit Sukabina*

Editor : Jufriзал
: Havid Ardi
: Muhd. Al-Hafizh
: Zulfadhli
Desainer Sampul : Penerbit Sukabina
Lay Out : Havid Ardi
Percetakan : Sukabina Press
Alamat Percetakan : Jalan Prof. Dr. Hamka No. 29 Padang Indonesia
: Telp. 0751 983377
: email: sukabina@yahoo.com
Cetakan ke : 1
Tahun : 2012

ISBN 978-602-170170-6

© **HAK CIPTA DILINDUNGI UNDANG-UNDANG**

Dilarang memperbanyak karya tulis ini dalam bentuk apapun dan dengan cara apapun, termasuk fotokopi, tanpa izin tertulis dari ***Sukabina Press***.

This publication is copyright. No reproduction of any part may take place without the written permission of ***Sukabina Press***

55. Investigating the Teaching of English Literature through Narrative Inquiry (Desvalini Anwar; FBS Universitas Negeri Padang).....	393
56. The Role of Literature in Teaching Critical Reading (Dr. Kurnia Ningsih, M. Hum.; FBS Universitas Negeri Padang)	403
57. Sikap Diam Perempuan dalam Delia's Song Karya Lucha Corpi dalam Merespon Kondisi Poskolonial (Syafri K., M. Hum.; FKIP Universitas Riau)	409
58. Improvisasi Sastra Lisan Minangkabau Menghadapi Era Globalisasi (Dr. Khairil Anwar, M. Si.; FIB Universitas Andalas).....	417
59. Pantun dengan Model Pembelajaran Quantum sebagai Media Pembelajaran Bahasa (Drs. Sabhan, M. Pd.; FKIP Universitas Lambung Mangkurat).....	424
60. Pembelajaran Sastra yang Integratif Berbasis Kompetensi (Dra. Elfia Sukma, M. Pd.; PGSD FIP Universitas Negeri Padang)	432
61. Aplikasi Strategi Pembelajaran Aktif dalam Meningkatkan Kemampuan Gerak Ekspesif Siswa pada Pembelajaran Tari di Sekolah Dasar (Yuliasma, S. Pd., M. Pd.; FBS Universitas Negeri Padang)	437
62. Menakar Fungsi <i>Dulce et Utile</i> Karya Sastra Remaja Indonesia (M. Al-Hafizh, S. S., M.A.; FBS Universitas Negeri Padang)	445
63. Byatt's the Shadow of the Sun for EFL Students in Perceiving Gender Quality (Drs. Syofia Delfi, M. A.; FKIP Universitas Riau)	453
64. Pembelajaran Sastra Anak melalui "Cerpen" dalam Membentuk Pribadi Unggul (Siti Hikmah, M. Pd.; Universitas Sultan Ageng Tirtayasa, Banten)	459
65. Reinterpretasi Karya Sastra sebagai Upaya Peningkatan Pembelajaran Sastra di Sekolah (Zulfadhli, S.S., M. A.; FBS Universitas Negeri Padang)	465
66. Upaya Peningkatan Pembelajaran Tari Daerah Setempat pada Mahasiswa (Afifah Asriati, M.A.; FBS Universitas Negeri Padang)	470
67. Active Reading in Teaching Poetry in EFL Class (Delvi Wahyuni; FBS Universitas Negeri Padang)	476
68. Metode Appresiatif sebagai Rangsangan Imajinatif Mahasiswa dalam Pembelajaran Dendang (Drs. Syahrel, M. Pd.; FBS Universitas Negeri Padang)	483
IV. MAKALAH KELOMPOK D: Eksistensi Bahasa, Seni, dan Budaya	
69. Pendidikan Antikorupsi melalui Penanaman Nilai-Nilai yang Terkandung dalam Peribahasa (Prof. Dr. Oktavianus, M. Hum.; FIB Universitas Andalas)	488

Aplikasi Strategi Pembelajaran Aktif dalam Meningkatkan Kemampuan Gerak Ekspresif Siswa pada Pembelajaran Tari di Sekolah Dasar

Yuliasma. S.Pd., M.Pd.

Pendidikan sendratasik FBS UNP

Abstrak

Pembelajaran seni tari di SD seharusnya memberikan peluang untuk memperoleh kesenangan karena dalam proses pembelajaran siswa diberikan kebebasan untuk melahirkan gerak sesuai dengan kemampuan otot dan perkembangan jiwanya. Akan tetapi pada kenyataannya pembelajaran tari di SD Sumatera Barat 75% terabaikan, tidak dibelajarkan, karena ada kesalahan konsep dalam pembelajaran. Memotivasi siswa melalui rangsangan idesional/cerita merupakan salah satu upaya guru untuk membangun konsep pembelajaran tari yang dapat memudahkan siswa untuk mengenal dirinya. Membangkitkan imajinasi kreatif siswa melalui cerita yang pada akhirnya diharapkan akan membentuk alur-alur gerak yang sesuai dengan tingkat perkembangan motorik siswa. Tidak ada keterpaksaan dalam melakukan gerak, tidak ada gerak yang salah yang ada hanyalah baik dan kurang baik. Gerak akan baik jika telah mengalami distilirisari (diperhalus). Tidak semua gerak dapat dikatakan tari akan tetapi semua gerak dapat dijadikan sebagai bahan penyusunan tari. Inilah inti kompetensi yang diharapkan dalam KTSP agar siswa mampu mengekspresikan diri.

Aktivitas guru dalam strategi pembelajaran aktif adalah, guru mengajak para siswa untuk menemukan sendiri gerak-gerak pribadinya. Tidak ada unsur keterpaksaan dalam melakukan gerak. Guru memotivasi siswa untuk melahirkan gerak tubuhnya melalui eksplorasi, kemudian hasil penemuan gerak disusun menjadi rangkaian-rangkaian gerak yang terwujud dalam unsur gerak yaitu ruang, waktu dan tenaga. Semakin banyak ruang gerak yang digunakan siswa dalam melahirkan gerak tubuh semakin bervariasi gerak tersebut dan semakin kreatif.

Kata kunci: Strategi Pembelajaran Aktif, Kemampuan Gerak Ekspresif Siswa, Pembelajaran Tari di SD

A. PENDAHULUAN

Menari merupakan kegiatan motorik, maka pembelajaran tari di SD menjadi pendukung dalam perkembangan motorik siswa, terutama dalam hal perolehan kecakapan prikomotor dan ranah cipta. Belajar menari berarti belajar tentang gerak (*motor learning*) yang melibatkan aspek psikis dan fisik secara aktif, untuk itu tentunya memerlukan latihan yang kontinu, terarah dan berkesinambungan. Karena gerak tari yang ekspresif terletak pada daya kekuatan otot yang lentur, maka latihan kelenturan tubuh yang terarah akan berdampak pada ketahanan fisik. Semakin banyak latihan kebugaran semakin baik untuk kesehatan tubuh siswa. Untuk tercapainya kebugaran/kelenturan siswa dapat dilakukan melalui pembelajaran tari. Disisi lain manfaat pembelajaran tari di SD adalah untuk meningkatkan perkembangan kognitif siswa, karena gerak yang ekspresif dibangun melalui proses penjelajahan (*eksplorasi*) gerak terus menerus yang pada akhirnya siswa menemukan gerak pribadinya. Selama proses penjelajahan gerak berlangsung dibutuhkan penyusunan pengalaman secara kreatif dan inovatif. Karena aktivitas yang diawali dari penjelajahan gerak sampai pada pengambilan keputusan untuk gerak tari dilakukan siswa, maka akan melibatkan pikiran siswa. Seperti yang dikatakan Mayers (Dewi, 2003:64) sejumlah ide-ide dari pikiran manusia yang tidak terbentuk oleh bahasa, tetapi dibentuk oleh gambaran mental (*mental picture*), yaitu sebagaimana seorang seniman berpikir dengan imajinasinya. Dengan demikian pembelajaran tari di SD memberikan kesempatan

untuk berimajinasi secara kreatif, siswa berkhayal menjadi seorang kesatria yang disegani, atau menirukan gerak kupu-kupu hinggap, harimau menerkam dan lain-lain. Gerak-gerak atau mimik yang dilakukan sangatlah kuat untuk menggambarkan suatu imajinasi tertentu. Penuangan tersebut memerlukan ranah pemikiran yang kuat pula. Dengan demikian jelaslah bahwa peserta didik yang belajar seni tari akan berkembang kognitif, afektif dan psikomotoriknya.

Pembelajaran seni tari di SD seharusnya memberikan peluang untuk memperoleh kesenangan karena siswa diberikan kebebasan untuk melahirkan gerak sesuai dengan kemampuan otot dan perkembangan jiwanya. Akan tetapi pada kenyataannya pembelajaran tari di SD sering terabaikan, tidak dibelajarkan, karena ada kesalahan konsep dalam pembelajaran seni tari. Guru kurang memiliki pengetahuan dan keterampilan gerak yang memadai. Yang terbayang oleh guru adalah mengajarkan materi tari bentuk yaitu tarian yang sengaja diciptakan penata tari untuk penari dengan menggunakan strategi pembelajaran penerimaan (orientasi guru) seperti guru mengajarkan tari untuk penari yang terlatih dengan aturan-aturan gerak tertentu, kemudian siswa meniru gerak guru. Ada keterpaksaan dalam melakukan gerak. Cara seperti ini tentulah sulit bagi siswa karena strategi, metode yang digunakan berorientasi pada pembentukan sikap gerak yang baik. Guru kecenderungan mengarahkan siswa untuk menjadi penari, karena siswa dituntut untuk terampil. Menarikan tari bentuk sedangkan siswa SD adalah siswa yang awam yang belum memahami bagaimana seharusnya menari. Mereka perlu dibantu dalam mengembangkan daya imajinasi, ekspresi, apresiasi dan kreativitasnya.

Belajar menari bagi siswa pemula seharusnya belajar bagaimana mengekspresikan gerak secara bebas. Gerak ekspresif menyangkut faktor psikologis dan mekanisme tubuh, khususnya otot yang bersifat anatomi. Oleh sebab itu siswa perlu diajak untuk mengerti dan dilatih kemampuan pengungkapannya, karena seni tari adalah gerak ekspresif menuju suatu pengungkapan yang artistik. Siswa perlu dilatih kesadaran beraga, kesadaran akan tubuh yang menghasilkan gerak yang ekspresif, siswa memiliki kesadaran bahwa gerak muncul dari perpindahan tubuh atau anggota tubuh dari satu sikap dalam ruang kesikap yang lainnya, yang terwujud dalam ruang, tenaga dan waktu. Ruang adalah tempat yang menunjukkan dinamika arah dan tingkat gerak seperti kebidang atas (tinggi), kesisi kanan, kesisi kiri serta ke depan dan ke belakang. Waktu adalah cepat lambatnya suatu gerakan yang dilakukan sedangkan tenaga adalah kekuatan yang mengawali dan mengendalikan serta menghentikan gerak. Ketiga unsur gerak ini terwujud dalam rangkaian gerak yang terkecil sekalipun yang disebut motif. Apakah gerak itu dapat pula memiliki makna seperti bermakna marah, senang, sakit, susah, takut dll. Gerak yang lahir dari tubuh seseorang akan teratur dan indah.

Diharapkan agar siswa tumbuh secara optimal untuk itu diperlukan usaha yang sungguh-sungguh untuk mencari solusinya. Diantaranya dengan mengupayakan berbagai komponen-komponen pembelajaran, mengembangkan alternatif strategi pembelajaran yang efektif agar dapat menimbulkan semangat belajar, dan merangsang kognitif, afektif dan motorik siswa. Seperti menggunakan strategi pembelajaran aktif. Strategi pembelajaran aktif adalah suatu pembelajaran yang mengajak siswa untuk belajar secara aktif. Ketika siswa belajar aktif, maka siswa yang mendominasi aktivitas pembelajaran. Siswa menggunakan potensi untuk menemukan ide pokok dari materi. Seperti memecahkan persoalan, mengaplikasikan apa yang dipelajari dalam suatu kehidupan nyata. Dengan belajar aktif ini siswa diajak untuk turut serta dalam semua proses pembelajaran. Seperti melahirkan gerak ekspresif sebagai ungkapan perasaannya. Proses pembelajaran tari tidak hanya mental akan tetapi juga melibatkan fisik. Dengan cara ini siswa akan merasakan suasana yang lebih menyenangkan sehingga hasil belajar dapat dimaksimalkan. Belajar aktif adalah salah satu cara untuk mengikat informasi yang baru kemudian menyimpannya dalam otak. Karena salah satu informasi cepat terlupakan adalah karena kelemahan otak manusia tersebut. Pertimbangan untuk menggunakan strategi pembelajaran aktif adalah realita bahwa siswa didik memiliki cara belajar yang berbeda-beda. seperti ada siswa yang senang membaca, mendengar, diskusi, atau ada yang senang

langsung praktek. Yang disebut gaya belajar atau *learning style*. Agar dapat membantu siswa dalam belajar, maka kesenangan itu seharusnya menjadi perhatian guru agar dapat mengakomodir kebutuhan siswa dengan menggunakan berbagai variasi seperti menggunakan strategi pembelajaran aktif dalam pembelajaran tari di SD agar siswa memiliki kemampuan dalam mengekspresikan diri, aktualisasi dan kreativitas,

1. PENGEMBANGAN STRATEGI PEMBELAJARAN AKTIF

Seorang guru yang kreatif akan berusaha menemukan banyak hal untuk mendapatkan pengalaman mengajar. Guru berupaya untuk mencari berbagai terobosan atau kiat-kiat tertentu untuk menguasai pembelajaran, agar tercipta iklim belajar dan mengajar yang kondusif. Menari merupakan aktivitas motorik. Belajar menari berarti belajar tentang gerak (*motor learning*). Menurut Kiram, (1992:2) "Belajar motorik adalah perubahan internal dalam bentuk gerak (motor) yang dimiliki individu yang disimpulkan dari perkembangan prestasinya yang relatif permanen dan ini semua merupakan hasil dari suatu latihan". Yang didorong dengan menggunakan berbagai strategi pembelajaran diantaranya dengan menggunakan strategi pembelajaran aktif. Hisyam dkk.(2008) menyebutkan materi pembelajaran yang dengan strategi yang bervariasi, dan tentunya melibatkan peserta didik secara aktif. Hal ini dilakukan dengan tujuan agar peserta didik mempunyai jiwa kemandirian dalam belajar dan kalau bisa diusahakan untuk menumbuhkan kreativitas sehingga mampu membuat inovasi-inovasi.

Active learning (belajar aktif) pada dasarnya berusaha untuk memperkuat dan memperlancar stimulus dan respons anak didik dalam pembelajaran, sehingga proses pembelajaran menjadi hal yang menyenangkan, tidak menjadi hal yang membosankan bagi mereka. Dengan memberikan mereka motivasi untuk melakukan, menemukan gerak pribadinya, sehingga mereka dapat dihantarkan kepada tujuan pembelajaran dengan sukses.

Selanjutnya Sukandi (2003:9) menyebutkan bahwa komponen-komponen pendekatan belajar aktif (*active learning strategy*) dalam proses belajar-mengajar adalah terdiri dari: a) Pengalaman, yaitu langsung mengaktifkan lebih banyak indra dari pada hanya melalui mendengarkan". Artinya lebih banyak mempelajari dan mengalami sendiri. b) Interaksi yaitu Belajar akan terjadi dan meningkat kualitasnya bila berlangsung dalam suasana diskusi dengan orang lain, berdiskusi, saling bertanya dan mempertanyakan, dan atau saling menjelaskan. Dalam konteks pembelajaran tari siswa diajak untuk bersama-sama dengan teman sejawatnya dalam menyusun gerak tari atau guru ikut membantu dalam memfasilitasi gerak siswa dalam menemukan gerak pribadinya. Pada saat orang mempertanyakan pendapat kita atau apa yang kita kerjakan, maka kita terpacu untuk berpikir menguraikan lebih jelas lagi sehingga kualitas pendapat itu menjadi lebih baik. c) Komunikasi yaitu Pengungkapan pikiran dan perasaan, baik secara lisan maupun tulisan, merupakan kebutuhan setiap manusia dalam rangka mengungkapkan dirinya untuk mencapai kepuasan. Selanjutnya Mulyasa (2004:241) menyebutkan Dalam metode *active learning* (belajar aktif) setiap materi pelajaran yang baru harus dikaitkan dengan berbagai pengetahuan dan pengalaman yang ada sebelumnya. Materi pelajaran yang baru disediakan secara aktif dengan pengetahuan yang sudah ada. Agar murid dapat belajar secara aktif guru perlu menciptakan strategi yang tepat guna sedemikian rupa, sehingga peserta didik mempunyai motivasi yang tinggi untuk belajar. Terkait dengan strategi pembelajaran aktif dalam pembelajaran tari di SD, ada beberapa hal yang harus dipahami guru yaitu:

a. Pengalaman Gerak Tari

Perkembangan gerak yang lebih khusus merupakan fungsi kematangan dari pengalaman, karena kematangan merupakan suatu keadaan dimana keterampilan motorik dasar berkembang sebaliknya. Keterampilan dasar tidak akan berkembang jika tidak ada latihan yang sesuai dengan pengalaman yang dimiliki.

Ruth Murray (dalam Kraus, 1969:278) menyarankan ada empat kategori pengalaman tari bagi anak yang memiliki penekanan yang berbeda berdasarkan pada tingkat usia yaitu:

Tabel 1: Kategori kegiatan tari berdasarkan usia

Kategori kegiatan	5-7 tahun	8-10 tahun	11-13 tahun
<i>Creative movement and movement skill</i>	50 %	30 %	25 %
<i>Rhymic skill</i>	20 %	20 %	15 %
<i>Making individual dances</i>	20 %	30 %	20 %
<i>Learning structured dances</i>	10 %	20 %	40 %

Berdasarkan perbandingan kegiatan tari di atas dapat dilihat bahwa anak usia 8-10 tahun (kelas tiga) prosentase belajar gerak kreatif sama dengan membuat tari secara individual. Pada usia ini kemampuan siswa untuk mengaktualisasikan dirinya lebih besar jika dibandingkan dengan usia siswa yang berada di atas usia 10 tahun. Perbandingan tersebut menunjukkan bahwa anak usia 10 tahun (kelas III SD) harus banyak belajar gerak kreatif yaitu gerak-gerak yang diekspresikan sebagai ungkapan perasaan siswa. Seperti menirukan gerak burung terbang, gerak kupu-kupu hinggap, gerak memancing dll. Gerak-gerak yang bermakna ataupun gerak yang tidak bermakna kemudian diolah sesuai imajinasi kreatif siswa. Semakin guru memahami kemampuan siswa untuk melahirkan gerak sesuai dengan pengalaman gerak dan kemampuan motorik siswa, maka semakin kreatif siswa dalam melahirkan gerak yang ekspresif dan kreatif. Untuk itu pengalaman gerak siswa menjadi dasar pijakan guru dalam mendesain dan melaksanakan pembelajaran tari di Sekolah Dasar yang sesuai dengan pengalaman belajar siswa

b. Memotivasi Siswa

Menurut Smith (dalam Soedarsono, 1976:15), memotivasi siswa bergerak secara kreatif dapat dilakukan melalui rangsangan auditif (melalui pendengaran), rangsangan visual (penglihatan), rangsangan kinestetik (gerak), dan rangsangan idesional / gagasan (cerita). Salah satu bahan pembelajaran tari yang dapat dilakukan guru adalah memanfaatkan pembelajaran tersebut melalui rangsangan awal, sebelum siswa diajak untuk melakukan percobaan atau eksplorasi gerak. Tujuannya adalah untuk menemukan gerak sebagai ungkapan perasaannya. Untuk guru sebaiknya harus memberikan stimulus yang dapat merangsang pemikiran dan tindakan siswa. Untuk merangsang pemikiran dan tindakan siswa dalam melahirkan gerak, maka dapat digunakan rangsangan idesional/ cerita. Contoh guru memilih cerita pergi kekebun kelapa, Adapun bagian dari isi cerita yang akan dijadikan motif-motif gerak berjalan dipematang sawah, melihat cuaca, melihat pohon kelapa yang tinggi, mahalau buruang, menggumpulkan kelapa dan sebagainya yang merupakan bagian dari isi cerita. Karena pada usia 8-10 tahun siswa lebih suka mendengar cerita, maka cerita yang menggambarkan aktivitas manusia dapat memotivasi siswa dalam melahirkan gerak yang ekspresif.

c. Gerak Ekspresif

Bertitik tolak dari asumsi bahwa setiap orang memiliki potensi kreatif, maka pembelajaran tari di sekolah merupakan salah satu usaha guru untuk dapat mengembangkan potensi kreatif siswa. Untuk membantu mengembangkan kreativitas seseorang, Csikzentmihalyi (dalam Utami, 2002) menyebutkan "Ciri pertama memudahkan kreativitas adalah predisposisi (*genetic predisposition*) untuk ranah tertentu". Artinya seseorang yang memiliki kepekaan terhadap warna, cahaya akan mudah menjadi pelukis, orang yang peka terhadap nada maka lebih mudah

mengembangkan bakat musik. Demikian pula halnya dengan tari orang yang peka terhadap gerak tubuhnya, maka ia akan mudah untuk belajar tari. Namun yang terpenting adalah minat terhadap ranah tertentu, karena minatlh yang menjadikan seseorang terlibat secara mendalam seperti berminat dalam pembelajaran musik, tari, teater dan seni lukis sehingga seseorang akan mencapai kemahiran dan keunggulan kreativitas (Utami, 2002).

Pembelajaran tari di SD merupakan upaya untuk menumbuhkembangkan minat siswa, dengan berbagai kiat-kiat tertentu. Guru memotivasi siswa agar dapat mengungkapkan berbagai pengalaman pribadi melalui gerak-gerak yang indah dan ritmis. Mengekspresikan diri melalui gerak yang indah dan ritmis merupakan bagian dari aktualisasi diri sedangkan aktualisasi merupakan sumber kreativitas.

Langer (dalam Widaryanto 1988:15) menyebutkan "karya seni adalah bentuk ekspresi yang diciptakan bagi persepsi kita lewat sense ataupun imajinasi dan apa yang diekspresikan adalah perasaan insane" kata perasaan artinya sesuatu yang bisa dirasakan yang diungkapkan melalui gerak. apakah itu rasa kesenangan, kesedihan, kegairahan, kegetiran dan sebagainya. yang dapat diserap oleh pancaindra. Selanjutnya Murgianto (1986:58) menyebutkan bahwa "gerak ekspresif jelas sekali ritmis, tidak saja karena pola strukturnya tapi karena pengaruh bentuknya melalui pikiran dan rasa sebagai bagian dari irama responsive. Pernyataan ini dimaksudkan di dalam penataan tari, irama merupakan proses dimana gerak terlaksana dalam batasan waktu yang saling berhubungan. Bentuk ritmik adalah saluran untuk mengungkapkan pengalaman mental. hal ini menyebabkan irama emosi menentukan irama. Parani juga menyebutkan (1986:65) arti dari gerak ekspresif dan ekspresi gerak menyangkut factor fisiologi dan mekanisme tubuh. Khususnya otot yang bersifat anatomis. Artinya gerak yang lahir mengandung kesan-kesan sangat tergantung pada mekanisme tubuh. Yaitu gerak yang dilahirkan haruslah disesuaikan dengan maksud atau kesan-kesan yang dituju. Dengan demikian belajar menari bagi siswa SD adalah belajar untuk melahirkan gerak yang kreatif dan inovatif sebagai ekspresi jiwa, hal tersebut dilakukan melalui pengalaman belajar gerak, menyusun tarian, maka pada gilirannya diharapkan siswa dapat meningkatkan kreativitas yang bermanfaat untuk pengembangan diri siswa.

B. APLIKASI STRATEGI PEMBELAJARAN AKTIF DALAM PEMBELAJARAN TARI DI SEKOLAH DASAR

Permasalahan dalam pembelajaran tari di Sekolah Dasar berkaitan dengan upaya guru dalam memotivasi siswa untuk melahirkan gerak ekspresif, guru terlebih dahulu harus mengenal kemampuan gerak siswa / karakteristik gerak siswa. Kiram (1992:42-43) membedakan antara perkembangan aktivitas motorik kasar (*gross motor activity*) dengan perkembangan aktivitas halus (*fine motor activity*). Perkembangan aktivitas motorik kasar disebut keterampilan motor dasar (*fundamental motor skill*) yang merupakan sifat khas perkembangan motorik anak umur 3 sampai 6 atau 7 tahun yang meliputi pola lokomotor seperti jalan, lari, melompat, galping, skiping, melempar bola, menendang,dl. Dengan demikian ciri-ciri keterampilan gerak dasar itu akan menjadi bekal awal untuk mendapatkan gerak-gerak yang efisien dari sifat umum dan selanjutnya sebagai dasar untuk perkembangan gerak yang lebih khusus, seperti gerak tari.

Menemukan gerak melalui eksplorasi merupakan langkah yang strategis dalam menciptakan gerak kreatif. Gerak kreatif merupakan bahan dasar atau alat untuk menari. Melalui gerak kreatif siswa memahami bahwa tari adalah simbol yang disalurkan melalui gerak yang ekspresif. strategi pembelajaran aktif merupakan usaha guru dalam membelajarkan siswa untuk menemukan gerak yang ekspresif. Mengajarkan tari secara kreatif Russel (1995:9) berpendapat. 1) Memberikan kesempatan kepada siswa untuk mengembangkan pengertian antara kemampuan gerak pribadi siswa dengan pengalaman praktis di dalam mengungkapkan ekspresi gerak. 2)

Memperkenalkan siswa kepada pengalaman yang luas mengenai ungkapan perasaan melalui gerak 3) Untuk menumbuhkan keberanian siswa dalam mencobakan kemampuannya menjelajahi ide-ide gerak dan mempergunakan penjelajahannya sebagai dasar penyusunan rangkaian gerak tarinya, 4) Memberikan kesempatan kepada siswa untuk bekerja sama di dalam penemuan gerak tari.

Aktivitas guru dalam proses pembelajaran tari adalah, guru mengajak para siswa untuk menemukan sendiri gerak-gerak pribadinya, tidak ada unsur keterpaksaan dalam melakukan gerak. Guru memotivasi siswa untuk melahirkan gerak tubuhnya melalui eksplorasi, kemudian hasil penemuan gerak disusun menjadi rangkaian-rangkaian gerak yang terwujud dalam unsur gerak yaitu ruang, waktu dan tenaga. Semakin banyak ruang gerak yang digunakan siswa dalam melahirkan gerak tubuh semakin bervariasi gerak tersebut dan semakin kreatif.

Murgianto (1993:28) mengungkapkan, "Ada empat hal yang perlu diperhatikan guru dalam mengajarkan tari secara kreatif yaitu: 1) Guru hendaknya jangan mendiktekan maksudnya begitu saja kepada murid, komunikasi harus timbal balik perlu diperhatikan pula penemuan dan kemampuan gerak siswa, 2) Siswa diberitahu apa yang harus dilakukan tetapi bebas untuk menentukan pelaksanaannya, 3) Guru harus memberikan alternative gerak kepada siswa walaupun hanya ada dua macam pilihan yang berbeda, 4) Guru membimbing siswa dalam menemukan gerak-gerak, jadi siswa tidak hanya mencontoh saja apa yang dilakukan guru. Disisi lain Murray (1995:24) menjelaskan di dalam belajar menari secara kreatif siswa harus digugah untuk melakukan penemuan (*discovery*) gerak atau melalui penjelajahan (*eksplorasi*) gerak baik secara individu maupun kelompok. Selain itu siswa diharapkan dapat menemukan pemecahan masalah (*problem solving*) di dalam proses belajarnya.

Strategi pembelajaran kreatif dengan menggunakan rangsangan idesional/cerita memungkinkan terjadinya komunikasi dua arah yaitu antara guru dan siswa dan antara siswa sesama siswa. Interaksi yang terjalin dengan baik akan membantu siswa dalam membangun sendiri kemampuan gerak yang dimiliki. Membantu dalam memilih berbagai penemuan gerak yang muncul dari tubuhnya, atau memberikan contoh gerak agar terangsang untuk memunculkan gerak pribadi. Pembelajaran ini menuntut keaktifan siswa dan guru. Guru berperan sebagai motivator dan fasilitator. Penerapan strategi pembelajaran aktif dalam meningkatkan kemampuan gerak ekspresif siswa dalam pembelajaran tari di Sekolah dasar terutama untuk kelas rendah dapat dilakukan dengan tahap-tahap sebagai berikut :

- 1) Tahapan persiapan, guru mengajak siswa untuk melakukan pemanasan yang berguna untuk kesiapan siswa secara fisik dan mental
- 2) Tahapan memotivasi siswa (*Motivator*) melalui rangsangan idesional /gagasan yang bertujuan untuk memberikan pengalaman awal atau konsep yang berfaedah untuk suatu penyelidikan.
- 3) Tahapan eksplorasi (*eksplorasi*), menemukan gerak melalui penjelajahan atau eksplorasi gerak yang sesuai dengan injinasi kreatif siswa.
- 4) Tahapan pemecahan masalah (*problem solving*) membimbing siswa dalam mengambil keputusan dari hasil eksplorasi gerak menjadi gerak ekspresif yang sesuai dengan kemampuan motorik siswa.

Kemampuan siswa untuk mengekspresikan gerak melalui bahasa tubuh yang indah dilakukan dengan cara terlebih dahulu guru memahami karakteristik gerak siswa atau kemampuan motor dasar yang dapat membantu untuk mengenal sifat dasar gerak siswa sekolah dasar (kelas rendah) pada akhirnya akan menjadi ciri-ciri untuk pengembangan gerak. Hal ini dapat dilakukan dengan latihan pemanasan dalam strategi pembelajaran aktif termasuk pada tahap 1. Selanjutnya pada tahap 2. Salah satu bahan pembelajaran tari yang dapat dilakukan guru adalah memanfaatkan pembelajaran tersebut melalui rangsangan awal, sebelum siswa diajak untuk melakukan percobaan atau eksplorasi gerak. Tujuannya adalah untuk menemukan

gerak sebagai ungkapan perasaannya. Untuk itu terlebih dulu guru harus memberikan stimulus yang dapat merangsang pemikiran dan tindakan siswa. Untuk merangsang pemikiran dan tindakan siswa dalam melahirkan gerak, maka penulisan ini menggunakan rangsangan idesional/ gagasan melalui cerita. Guru memilih cerita pergi kekebun kelapa, adapun bagian dari isi cerita yang akan dijadikan motif-motif gerak adalah sebagai berikut :

- a. Melakukan gerak bagaimana berjalan di pematang sawah,
- b. Melakukan gerak melihat pohon kelapa dari kejauhan
- c. Di depan, di belakang, sisi kiri dan sisi kanan siswa ada burung yang sedang memakan padi, ayo usir burung itu,
- d. Di kebun kelapa banyak buah kelapa yang sedang berserakan karena ayah selesai panen, ayo kita bantu ayah untuk menggumpulkan kelapa.
- e. Kita melihat ibu yang sedang membelah kelapa. kita coba membelah kelapa.

Bagian dari isi cerita di atas merupakan upaya guru dalam memotivasi siswa untuk melahirkan gerak . Nasution (1986:79) mengungkapkan, makin tepat motivasi yang diberikan, makin berhasil pembelajaran itu. motivasi menentukan intensitas usaha siswa. Selanjutnya melakukan eksplorasi. guru membimbing siswa dalam menemukan gerak pribadinya sampai siswa mampu mengambil keputusan dalam menemukan gerak yang ekspresi sebagai ungkapan perasaan siswa.

C. PENUTUP

Belajar menari bagi siswa pemula (SD kelas rendah) seharusnya belajar bagaimana mengekspresikan gerak secara bebas. Gerak ekspresif menyangkut faktor psikologis dan mekanisme tubuh, khususnya otot yang bersifat anatomi. Oleh sebab itu siswa perlu diajak untuk mengerti dan dilatih kemampuan pengungkapannya,

Strategi pembelajaran aktif adalah suatu pembelajaran yang mengajak siswa untuk belajar secara aktif. Ketika siswa belajar aktif, maka siswalah yang mendominasi aktivitas pembelajaran. Siswa menggunakan potensi yang dimiliki untuk menemukan ide pokok dari materi. Guru memotivasi siswa melalui cerita untuk melahirkan gerak, membimbing eksplorasi sampai siswa mampu memutuskan gerak pribadinya sebagai gerak yang ekspresif, merupakan langkah yang strategis dalam menciptakan gerak kreatif. Gerak kreatif merupakan bahan dasar atau alat untuk menari. Melalui gerak kreatif siswa memahami bahwa tari adalah simbol yang disalurkan melalui gerak yang ekspresif. Menerapkan strategi pembelajaran aktif merupakan usaha guru dalam meningkatkan kemampuan gerak yang ekspresif

DAFTAR PUSTAKA

- A.A.M. Djelantik,1999. *Eстетika Sebuah Pengantar*. Bandung :MSPI
- Buzan, Tony.2003. *Memperkuat Hubungan Otak dan Tubuh* . Jakarta:PT Gramedia Pustaka Utama
- Conny R.Semiawan. 1997. *Perspektif Pendidikan Anak Berbakat*. Jakarta: PT. Gramedia Widiasarana Indonesia.
- , 2002. *Belajar Dan Pembelajaran Dalam Taraf Usia Dini*. Jakarta: PT. Prenhalindo.
- Craff, Anna.2004. *Imajinasi & Kreativitas Anak-Anak* (Diterjemahkan Oleh M Chairul A Anan). Depok: Cerdas Pustak.

- Dedi, Supriadi.1994. *Kreatifitas , Kebudayaan & perkembangan IPTEK*. Bandung: Alkabetta.
- Departemen Pendidikan Nasional. 2006. KTSP
- Dimonstein, Geraldine.1982. *Tari Anak-Anak di Sekolah* (Diterjemahkan oleh A. Tasman). Surakarta: ISI.
- Departemen Pendidikan Nasional. 2005. *KTSP*. Jakarta: Depdiknas.
- Edy. Sedyawati. 1986. *Pengantar Pengetahuan Tari dan Komposisi Tari* .Jakarta:Depdikbud.
- Haselbach, Barbara.1978. *Dance Education, Basic Principle and Models For Nursey And Peimary School* : Schott &co. Lt
- Hisyam Zaini. Dkk.2008. *Strategi Pembelajaran Aktif*. Yogyakarta:Pustaka Insan Madani
- Humprey,Doris.1983. *Seni Menata Tari*(Diterjemahan, Sal Murgianto). Jakarta :Dewan Kesenian Jakarta.
- Huelock, Elizabeth B.1990. *Perkembangan Anak* (Diterjemahkan Oleh Meita Sari Tjendra-drasa). Jakarta :Erlangga
- Murray,Ruth. 1975. *Dance Elementary (ed.3)*. New York: Harper dan Row
- Oemar ,Malik.2001. *Proses belajar Mengajar*. Jakarta: Bumi aksara
- Russell, Joan. 1987. *Creative Dance in Primary School*. Plymouth: Northcote Hause.
- Smith, Jacqueline.1985. *Komposisi Tari sebuah petunjuk Bagi Guru*(Terjemahan Ben Suharto. Yogyakarta : Ekalasti
- Silbermen,Mel.2009.*Active Learning* :Yogjakarta:Pustaka Insan Madani.
- S.C. Utami Munandar. 2002. *Kreativitas Dan Keberbakatan*. Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama.
- Petersen,Lindy.2004. *Bagaimana Memotivasi Anak Belajar*. Jakarta: PT Remaja Rosdakarya
- Sal. Murgianto. 1993. *Ketika Cahaya Memudar*. Jakarta: Deviri Ganan.
- Yanuar Kiram. 1992. *Belajar Motorik*. Depdikbud : Dikti
- Yuliasma. 2006. *Pengaruh Pendekatan Kreatif dan Gerak Ekspresif Terhadap Hasil Belajar Tari*. Padang: Pasca sarjana UNP Padang (*Tesis*)
- 2010. *Model Pembelajaran Berbasis Kompetensi untuk Meningkatkan Kemampuan Gerak Ekspresif Siswa Melalui Cerita pada Pembelajaran Tari di SD Sunatera Barat*. (Hibah penelitian)